

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan tentang sistem kekebalan tubuh atau imunitas adalah salah satu tonggak pertanda penting bagi ilmu kedokteran modern yang terus berkembang dengan pesat. Pemahaman dasar tentang pengaturan system imun ini diperoleh melalui berbagai ragam rangkaian studi tentang imunitas terhadap infeksi. Dengan dasar pengetahuan respn imun terhadap infeksi itu pulalah kini kita mengenal bagaimana system cara system imun bekerja melalui mekanisme respn imun nonspesifik, serta respon imun spesifik humoral dan seluler. Pada dasarnya system imun tubuh kita sebetulnya memang dibentuk untuk menghadapi infeksi (Akib, Arwin A.P,2001).

Respon imunitas tubuh dibedakan menjadi dua yaitu respon imunitas seluler dan respon imuntas humoral. Respon imunitas seluler adalah rpson imun yang diperankan oleh sel limfosit T yang dapat melisis sel yang mengekspresikan antigen spesifik(sel T sitotoksik) atau mensekresikan sitokin yang akan merangsang terjadinya proses inflamasi (sel T helper) hipersensitivitas tipe lambat. Sel ini juga berperan pada mikroorganisme intraseluler seperti infeksi virus, parasit dan beberapa bakteri. Sel T sitotoksik akan melisis sel yang mengandung virus. Reaksi hipersensitivitas tipe lambat diperankan oleh sel T helper1 yang mensekresi sitokin

Respon imunitas humoral atau respon imunoglobulin (Ig) pada sel limfosit B mengenal dan berinteraksi dengan antigen. Mulanya imunoglobulin permukaan ini adalah kelas IgM dan pada perkembangannya sel B juga menunjukkan IgG, IgA dan IgD pada membrannya dengan bagian yang serupa. Perkembangan ini tidak membutuhkan rangsangan antigen tertentu (Matondang, Corry S dr et al,2005).

Menurut Departemen Sosial, pengertian anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian waktunya untuk mencari nafkah (Depsos, Aura No.26, 1997), atau menurut hasil penelitian dari yayasan Nanda (1996) ada beberapa ciri secara umum anak jalanan antara lain : (a) Berada di tempat umum (jalanan, pasar, pertokoan, tempat-tempat hiburan) selama 24jam (b) berpendidikan rendah (kebanyakan putus sekolah, serta sedikit sekali yang lulus SD) (c) Berasal dari keluarga – keluarga tidak mampu (kebanyakan kaum urban dan beberapa diantaranya tidak jelas keluarganya) (d) Melakukan aktifitas ekonomi (melakukan pekerjaan pada sektor informal).

Dari berbagai definisi diatas dan pola hidup yang biasa dijalani oleh anak jalanan dapat memperkuat dugaan jika anak jalanan beresiko memiliki imunitas tubuh yang rendah sehingga mempermudah untuk terkena paparan infeksi, namun dapat pula timbul dugaan bahwa imunitas tubuh mereka lebih kebal terhadap paparan infeksi dibandingkan dengan kebanyakan orang yang tidak menjalani pola kehidupan seperti anak jalanan.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan langsung antara

pada nilai-nilai keislaman sesuai dengan surat *Al Maa'uun* (bantuan) yang berarti *tahukah engkau orang yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menelantarkan anak yatim, dan tidak menyuruh (manusia) memberi makan orang miskin. Maka celakalah bagi orang yang salat. (yaitu) orang – orang yang lalai dari salatnya, orang – orang yang riya dan mereka yang enggan memberi pertolongan.*

Berdasarkan dari arti ayat diatas maka penelitian ini hasilnya dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan imunitas anak jalanan pada umumnya sehingga hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sarana memberikan edukasi terhadap anak jalanan yang ada agar dapat menjaga kesehatan tubuhnya walaupun mereka berada dijalanan.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Anak jalanan memiliki risiko paparan antigen yang lebih besar dibanding populasi normal.
2. Paparan tersebut akan berdampak pada perubahan imunitas.
3. Secara sederhana respon imunitas dapat ditinjau melalui perubahan profil leukosit.

Profil leukosit dan hubungan antara imunitas tubuh dan pola kehidupan anak jalanan.

2. Hubungan antara hygien sanitasi , paparan dan resiko infeksi pada anak jalanan.

C. Pertanyaan penelitian

2. Bagaimana gambaran faktor-faktor risiko pola kehidupan sehari-hari pada anak jalanan akan berpengaruh terhadap imunitas selulernya khususnya profil leukosit?

D. Keaslian Penelitian

Dari beberapa data yang didapatkan, pada tahun 2007 di Kota Serang, Provinsi Banten dilakukan penelitian tentang imunitas tubuh pada narapidana, dari penelitian tersebut didapatkan hasil sebanyak 14 dari 400 narapidana (napi) yang ditahan di Lembaga Perasyarakatan (LP) Kabupaten Serang, Provinsi Banten, terjangkit *HIV/AIDS* (www.aidsindonesia.or.id, 2007)

Penelitian ini sendiri murni dilakukan oleh penulis, walaupun pada keterangan diatas pada tahun 2007 telah dilakukan penelitian tentang imunitas tubuh namun objek dan hasil yang didapatkan dengan penelitian yang dilakukan penulis akan berbeda. Hasil yang diharapkan oleh penulis bukanlah untuk mengetahui tingkat imunitas tubuh manusia yang terpapar HIV/AIDS namun untuk mengetahui Profil Leukosit dan imunitas tubuh yang dilihat dari pola kehidupan sehari – hari, objek yang digunakan oleh penulis adalah anak jalanan yang ada di Kota Yogyakarta, sedangkan pada penelitian tahun 2007 yang disebutkan diatas menggunakan objek narapidana di Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

E. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah anak jalanan dari berbagai latar belakang yang berbeda, artinya disini adalah anak jalanan yang diteliti tidak hanya pada anak

yayasan sosial namun juga anak jalanan yang sudah menganut kehidupan bebas, seperti narkoba, alkohol dan seks bebas.

F. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. mengetahui profil lekosit pada anak jalanan,
2. Mengetahui gambaran faktor-faktor risiko yang dapat berperan pada respon imunitas anak jalanan.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat umum, dapat digunakan sebagai pembandingan resiko paparan antigen pada anak jalanan dan yang bukan anak jalanan (pada individu dengan pola kehidupan yang berbeda dengan anak jalanan).
2. Bagi responden, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dalam menjaga pola kehidupan yang sehat.
3. Bagi penulis penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penanganan